

PENERAPAN METODE REWARD DAN PUNISHMENT KELAS 4 SD DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN DISIPLIN DI SDN SERANG 11

Encep Adriana¹, Siti Rokmanah², Regita indah pertiwi³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
encepandriana@untirta.ac.id¹, sitirokmanah@untirta.ac.id²,
2227200092@untirta.ac.id³

ABSTRACT

Education is learning and learning activities that are carried out consciously in order to be able to develop self-potential, think, character and apply values to shape humans to be better and have the potential to build the nation. Character building must be supported by high motivation. In the learning process, motivation is a necessary aspect of supporting learning activities. Good motivation can encourage students to get good results in learning. The research method that researchers use is descriptive qualitative research. This study used interview techniques, observation, and implementation of lesson plans with the reward and punishment method. The results of this study indicate that the application of the reward and punishment method in increasing the motivation and, character of student discipline must be adapted to the students and according to the agreement, not to use violence in their behavior and to comply with the regulations that apply in schools.

Keywords: punishment, reward, motivation, discipline

ABSTRAK

Pendidikan adalah kegiatan belajar dan pembelajaran yang dilakukan secara sadar agar dapat mengembangkan potensi diri, berpikir, karakter dan menerapkan nilai – nilai membentuk manusia menjadi lebih baik dan berpotensi dalam membangun bangsa .Pembentukan karakter harus didukung dengan motivasi yang tinggi. Motivasi merupakan aspek yang penting dalam mendukung berjalannya kegiatan belajar mengajar. Motivasi yang tepat dapat merangsang peserta didik agar memperoleh hasil yang baik selama belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengambilan data diperoleh dengan teknik wawancara, observasi serta penerapan RPP dengan metode *reward* dan *punishment*. Hasil penelitian ini menyakinkan bahwa penerapan metode *reward* dan *punishment* yang dalam meningkatkan motivasi dan karakter disiplin peserta didik harus disesuaikan dengan peserta didik dan sesuai kesepakatan, tidak menggunakan kekerasan dalam pekasanaannya dan tetap menaati peraturan yang berlaku di sekolah.

Kata Kunci: *punishment*, *reward*, motivasi, disiplin

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah kegiatan belajar dan mengajar dilakukan secara sadar agar dapat memanusiakan manusia serta

menambah potensi diri, berpikir, karakter serta menerapkan nilai – nilai membentuk manusia menjadi lebih baik dan berpotensi dalam membangun bangsa . Pendidikan

karakter merupakan bagian penting dalam tujuan Pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Pembentukan karakter harus didukung dengan motivasi yang tinggi. Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan aspek yang hakiki dalam mendukung berjalannya kegiatan belajar. Motivasi yang baik dapat merangsang peserta didik untuk mendapat hasil yang baik dalam belajar. Motivasi merupakan suatu hal yang dapat merangsang keinginan individu untuk berusaha mendapatkan hal diinginkan karena memiliki tujuan yang akan dicapai (Sutrisno, Edy 2017). Pengaplikasian motivasi yang baik dapat membantu minat peserta didik semakin bertambah untuk belajar. Minat belajar seseorang tidak dapat ditentukan secara rata karena setiap orang menghadapi kebutuhan dan hambatannya sendiri. Dorongan motivasi diberikan kepada peserta didik dimaksudkan agar menjadi dorongan untuk perubahan perilaku

yang terjadi sebagai akibat pengalaman.

Terlaksananya pembelajaran tidak hanya berpaku pada peserta didik, tetapi guru juga berperan khusus pada terlaksananya pembelajaran. beberapa peran guru yaitu : sebagai kulminator , motivator, pengelola iklim kelas dan berbagai peran lainnya. Guru sebagai kulminator , maksudnya guru sebagai orang yang berperan membimbing proses pembelajaran secara bertahap dan akan sampai di tahap kulminasi, dimana peserta didik dapat melihat kemajuan dari pembelajaran yang telah didapatkan. Guru sebagai kulminator, maksudnya dalam segala tindakan yang guru lakukan dapat mempengaruhi iklim pembelajaran di kelas baik secara tindakan atau tindakan yang guru lakukan. Sebagai motivator, maksudnya guru harus bisa mendorong peserta didik agar dapat berkembang dan membangkitkan kemauan belajar peserta didik dalam pembelajaran. Guru harus memotivasi peserta didik untuk menuntut ilmu dengan memberikan hadiah, agar dapat meningkatkan prestasi bagi yang mendapatkan dan merangsang bagi yang belum mendapatkannya (Purnomo, Halim dan Khotimah,Husnul 21: 2002). Guru harus mengetahui alasan peserta didik malas dalam pembelajaran dan dapat memberikan penguatan agar kelas tetap kondusif.

Pemilihan metode yang guru gunakan dalam pembelajaran sangat mempengaruhi motivasi dan

ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik . Metode yang bisa diterapkan untuk membiasakan peserta didik yang disiplin, mandiri , berkarakter dan memiliki motivasi tinggi yaitu dengan metode *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) dapat diterapkan pendidik sebagai bahan dorongan dalam mendidik peserta didik.

SDN Serang 11 merupakan lembaga Pendidikan yang mempersiapkan peserta didik yang mampu bersaing dengan kualitasnya, sehingga sekolah mengupayakan peserta didik memiliki prestasi dan keterampilan yang bagus agar dapat melanjutkan ke Pendidikan lanjutan. Namun berdasarkan data observasi yang telah didapatkan, terdapat beberapa faktor yang berperan pada motivasi pembelajaran di kelas 5B yaitu : kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar dan kurang tepatnya metode yang guru terapkan dalam pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang mengkaji fenomena – fenomena sosial secara alami dalam pengumpulan data, terjadi proses interaktif dengan fakta yang diteliti (Herdiansyah Haris :2010). Sedangkan pemaparan Sujarweni (2014) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hasil data tidak bisa

didapatkan dengan metode statistik atau angka. Teknik yang digunakan dalam metode kualitatif yaitu: wawancara , literatur, observasi, dan diskusi. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi serta penerapan RPP dengan metode *reward* dan *punishment*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Bentuk *reward* dan *punishment* yang diberikan dalam pembelajaran

Pemberian *reward* akan diberikan kepada peserta didik yang aktif dan berperilaku baik selama pembelajaran, pemberian *reward* dijadikan sebagai alat untuk mengantisipasi dan mengendalikan peserta didik sebagai motivator bagi peserta didik dalam belajar. Sebaliknya balasan *punishment* ditujukan bagi peserta didik yang melanggar serta membuat keributan selama kegiatan pembelajaran yang tujuannya agar peserta didik dapat dikendalikan dan sebagai pengingat adanya hukuman bagi peserta didik yang tidak berperilaku baik.

Usaha yang dapat dilakukan agar meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VI B di SD negeri serang 11 disebabkan oleh mudahnya peserta didik kehilangan motivasi belajar sehingga membuat mereka lebih memilih menyibukan diri dengan bermain sendiri adapun yang bertengkar dalam pembelajaran yang

sedang berlangsung . guru kelas juga mengatakan bahwa sebagian peserta didik mudah teralihkannya perhatiannya dalam pembelajaran, sehingga guru harus memberikan stimulus agar peserta didik dapat kembali fokus dalam pembelajaran dan memunculkan kembali motivasi peserta didik dalam belajar. Penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dapat bersumber dari kurangnya motivasi guru untuk menarik perhatian siswa, guru yang kurang memperhatikan sebagian peserta didik yang ada di kelas, kurang tepatnya jam pelajaran di siang hari dan kurang tepatnya metode yang guru gunakan dalam pembelajaran.

Prawira (2017:269) berpendapat” hadiah dalam proses belajar mengajar sekolah adalah faktor untuk memacu motivasi peserta didik yang telah lama dipakaiguru dalam pembelajaran”. pemberian bimbingan, hadiah, pujian bahkan pemberian hukuman perlu ditunjukkan untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik (Prawira, 2017). Namun banyak juga guru yang masih kurang paham dalam menggunakan metode *reward* dan *punishment*. Pemberian hukuman diberikan oleh guru untuk mendidik peserta didik apabila guru sudah menasihati dan memberi pengertian kepada peserta didik dengan baik. Reward and punishment merupakan cara yang dapat diterapkan guru untuk memotivasi siswa dari faktor eksternal, sehingga siswa bersemangat untuk mengikuti pembelajaran di kelas dan aktif dalam proses pembelajaran..

Kompri (2016: 291) berpendapat *punishment* dimaksudkan bersifat hukuman atau teguran. *Punishment* biasanya diterapkan ketika apa yang menjadi tujuan tertentu tidak tercapai, atau ada perilaku anak yang tidak sesuai dengan standar sekolah yang diterima. Jika *reward* merupakan bentuk balasan yang positif; maka *punishment* sebagai bentuk balasan yang negative, namun jika diberikan secara tepat dan bijak dapat menjadi alat motivasi bagi peserta didik. Metode ini dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi peserta didik dan membentuk karakter tertib dalam belajar. Dalam pemberian stimulus ini penting memprioritaskan pemberian hadiah kepada peserta didik serta meminimalkan hukuman (Slameto, 2010:158).

Ngalim Purwanto (2009:182) berpendapat bahwa *reward* merupakan alat untuk mendidik anak agar merasa puas dengan perbuatan atau pekerjaannya sehingga dihargai. Bentuk pemberian *reward* dapat diberikan secara verbal dalam bentuk pujian atau penguatan yang guru berikan dan non verbal diberikan dalam bentuk tindakan seperti acungan jempol , senyuman, dll.

Tahapan pembagian *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran

implementasi pembelajaran dengan metode *reward* dan

punishment dilakukan dengan tiga tahap, yaitu pembuatan RPP dengan metode *reward* dan *punishment* di awal, kemudian tahap pelaksanaan metode dalam pembelajaran dan akan didapatkan hasil implementasi metode *reward* dan *punishment* dari pembelajaran yang telah dilakukan. Penerapan *reward* dan *punishment* juga harus memperhatikan tata tertib di sekolah, tetap memperhatikan pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pada tahap awal dilakukan kegiatan observasi untuk melihat kondisi belajar peserta didik selama proses pembelajaran dan sebelum diterapkannya metode *reward* dan *punishment*.

Hasil yang didapatkan dari observasi dan wawancara menunjukkan bahwa beberapa peserta didik dari populasi kelas menunjukkan kurangnya motivasi dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran, contohnya peserta didik saling mengejek dalam pembelajaran dan sibuk dengan mainannya sendiri saat guru menjelaskan pembelajaran. Menurut Ibu Eha selaku wali kelas dari kelas 4 mengatakan “ memang ada beberapa anak yang sulit fokus dalam pembelajaran dan lebih memilih bermain dengan mainannya, adapun

mengganggu temannya ketika pembelajaran sehingga harus ditegur agar dapat fokus dalam pembelajaran yang berlangsung”.

Pelaksanaan pemberian *reward* dan *punishment* kepada peserta didik pertama disosialisasikan terlebih dahulu, agar peserta didik dapat mengerti teknis pemberian *reward* dan *punishment* tersebut. Tujuannya agar peserta didik termotivasi dalam belajar dan meminimalisir perilaku kurang baik dalam pembelajaran. Peserta didik diberikan pengetahuan mengenai cara mendapatkan *reward* dan alasan mendapatkan *punishment*, agar peserta didik dapat bersungguh-sungguh dalam belajar dan dapat dilihat keberhasilan dalam penerapan metode *reward* dan *punishment*.

Pemberian *reward* dan *punishment* dapat dilakukan dengan memperhatikan iklim kelas, dimana Pemberian *reward* hendaknya tidak membuat peserta didik yang lain merasa cemburu agar tidak membuat peserta didik yang merasa pekerjaannya lebih baik tidak merasa kecewa. Pemberian *reward* juga harus diperhatikan artinya guru tidak mudah dalam pemberian *reward* agar peserta didik bersungguh-sungguh dalam mendapatkan *reward*. Pelaksanaan

punishment harus memperhatikan aturan dan menjaga nilai pendidikan, tidak dilakukan dengan kekerasan atau merendahkan peserta didik. *Punishment* merupakan usaha pembelajaran untuk memperbaiki serta mengarahkan peserta didik kearah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang memasung kreativitas. Melainkan, hukuman yang dilakukan harus bersifat pedagogis, yaitu untuk memperbaiki dan mendidik ke arah yang lebih baik (Fadjar, 2005).

Setelah dilakukan penerapan metode *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran, motivasi peserta didik serta kedisiplinannya terlihat meningkat dalam mengikuti pembelajaran serta taat pada peraturan yang diberlakukan. Alasan ini didukung oleh observasi peneliti menemukan bahwa peserta didik yang terbiasa disiplin memiliki pengaturan diri yang baik di mana, bagi peserta didik untuk menjadi mandiri dan termotivasi untuk belajar

Penerapan metode *reward* dan *punishment* memberikan dampak positif pada peningkatan motivasi dan karakter peserta didik dalam mengikuti pelajaran di sekolah. *Reward* yang diberikan menjadi pemacu para

peserta didik untuk aktif dan termotivasi untuk terus mencoba yang terbaik dalam bertindak dan belajar, juga munculnya rasa pemahaman peserta didik dalam menaati peraturan yang berlaku.

Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi dan karakter disiplin peserta didik harus disesuaikan dengan peserta didik dan sesuai kesepakatan, tidak menggunakan kekerasan dalam penerapannya dan tetap menaati peraturan sekolah. Guru berperan penting dalam penerapan metode *reward* dan *punishment* ini. Jika penerapan metode dapat berjalan dengan sesuai, maka tujuan meningkatkan motivasi dan karakter disiplin peserta didik dapat tercapai. kondisi kelas menjadi kondusif dan dapat tercipta kelas yang nyaman selama pembelajaran berlangsung.

E. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil bahwa metode *reward* juga *punishment* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar serta karakter disiplin peserta didik melalui kajian tahapan sebagai berikut, metode ini diawali dengan pembuatan

perencanaan pembelajaran dengan metode *reward* dan *punishment*, selanjutnya tahap pelaksanaannya dalam pembelajaran serta akan didapatkan hasil implementasi metode *reward* dan *punishment* pembelajaran yang telah dilakukan.

Solusi alternatif

Solusi alternatif yang bisa diberikan adalah 1) Guru mengevaluasi proses yang diminati peserta didik, 2) Guru melakukan tanya jawab dalam pembelajaran menjadi aktif, dan 3) Guru dapat meriview materi dalam bentuk *ice breaking* yang menyenangkan dan menyediakan *reward* yang akan mendapat bintang dan membuat nominasi *Stars of the month*. Dan bagi peserta didik yang belum dapat mengikuti kegiatan tersebut dengan baik maka akan diberikan bimbingan khusus yang intensif antara peserta didik dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

A Fadjar, M. 2005. *Perlindungan Hukum*. Malang : Bagus Media Puslitbang.

Agustin, M, & Syaodih. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: UT

Atmaja, Purwa P. 2017. *Psikologi Kepribadian dengan Perspektif*

Baru. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media. Cetakan 2.

Herdiansyah, H. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Empat Humanika.

Indonesia. UU No. 20 Tahun 2003 *Tujuan Pendidikan Nasional*. Jakarta

Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Peserta didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

Ngalim Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Nisa, Y. 2018. *Peningkatkan Motivasi Belajar dengan Pemberian Reward dan Punishmen yang Positif*. Cirebon : Universitas Swadaya Gunung Jati. Jilid 6

Prawira, P. Atmaja. (2017). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogyakarta: ArRuzz Media

Purnomo, H & khotimah, H. 2012. *MODEL REWARD DAN PUNISHMENT Perspektif Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Deepublish.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. Cet.3 Rev

Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sutrisno, E .(2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Kencana.